

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang Penelitian**

Pada era globalisasi saat ini kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi menyebabkan kegiatan perekonomian dunia mengalami perkembangan yang pesat. Hal tersebut mendorong transaksi jual-beli yang dilakukan antara produsen dan konsumen menjadi lebih luas (global) yakni tidak hanya terjadi dalam pasar domestik, tetapi juga dalam pasar internasional. Indonesia merupakan salah satu negara yang ikut berperan serta dalam perdagangan internasional. Pasar modal merupakan salah satu contoh adanya kemajuan dalam ilmu pengetahuan dan teknologi yang lebih modern dibidang ekonomi. Menurut Undang-Undang Pasar Modal No.8 tahun 1995, pengertian pasar modal adalah kegiatan yang bersangkutan dengan penawaran umum dan perdagangan efek, perusahaan publik yang berkaitan dengan efek yang diterbitkannya, serta lembaga dan profesi yang berkaitan dengan efek.

Pasar modal Indonesia memegang peranan penting dalam memobilisasi dana dari investor yang ingin berinvestasi di pasar modal. Aktivitas investasi merupakan aktivitas yang dihadapkan pada berbagai macam risiko dan ketidakpastian oleh para investor. Untuk mengurangi kemungkinan risiko dan

ketidakpastian yang akan terjadi, investor memerlukan berbagai macam informasi lain yang relevan seperti kondisi ekonomi dan politik dalam suatu negara. Informasi yang diperoleh dari perusahaan lazimnya didasarkan pada kinerja perusahaan yang tercermin dalam laporan keuangan, seperti analisis rasio keuangan (Sunarko dan Kartika, 2003:67).

Tujuan para investor menginvestasikan dananya kepada suatu perusahaan adalah untuk memaksimalkan *return* tanpa mengakibatkan risiko yang akan dihadapinya. *Return* (tingkat pengembalian) tersebut dapat berupa *capital gain* ataupun dividen, untuk investasi pada saham, dan pendapatan bunga, untuk investasi pada surat hutang. *Return* tersebut menjadi indikator untuk meningkatkan *wealth* dari para investor, termasuk di dalamnya para pemegang saham. Dividen merupakan salah satu bentuk peningkatan *wealth* pemegang saham (Suharli,2004). Investor akan sangat senang apabila mendapatkan tingkat pengembalian investasinya semakin tinggi dari waktu ke waktu. Oleh karena itu, investor dan investor potensial memiliki kepentingan untuk mampu memprediksi berapa besar tingkat pengembalian investasi mereka.

Kebijakan dividen merupakan keputusan untuk menentukan berapa banyak dividen yang harus dibagikan kepada para pemegang saham. Kebijakan ini bermula dari bagaimana perlakuan manajemen terhadap keuntungan yang diperoleh perusahaan yang pada umumnya sebagian dari penghasilan bersih setelah pajak (EAT) dibagikan kepada para investor dalam bentuk dividen dan sebagian lagi diinvestasikan kembali ke perusahaan dalam bentuk laba

ditahan. Persentase dari pendapatan yang akan dibayarkan kepada pemegang saham sebagai *cash dividend* (laba yang dibagikan) disebut *dividend payout ratio* (Riyanto, 2001:266).

*Dividend payout ratio* adalah perbandingan antara dividen yang dibayarkan dengan laba bersih yang didapatkan dan biasanya disajikan dalam bentuk persentase. Semakin tinggi *dividend payout ratio* akan menguntungkan pihak investasi, namun bagi pihak perusahaan akan memperlemah *internal financial*, karena memperkecil laba ditahan. Dan sebaliknya, *dividend payout ratio* semakin kecil maka akan merugikan para pemegang saham (investor) namun *internal financial* perusahaan semakin kuat (Parica dkk, 2013).

Menurut Marlina (2009:1) bahwa kebijakan pembayaran dividen mempunyai pengaruh bagi pemegang saham dan perusahaan yang membayar dividen. Para pemegang saham umumnya menginginkan pembagian dividen yang relatif stabil karena hal tersebut akan mengurangi ketidakpastian akan hasil yang diharapkan dari investasi yang mereka lakukan dan juga dapat meningkatkan kepercayaan pemegang saham terhadap perusahaan sehingga nilai saham juga dapat meningkatkan kepercayaan pemegang saham terhadap perusahaan sehingga nilai saham juga dapat meningkat. Bagi perusahaan, pilihan untuk membagikan laba dalam bentuk dividen akan mengurangi sumber dana internalnya, sebaliknya jika perusahaan menahan labanya dalam bentuk laba ditahan maka kemampuan pembentukan dana internalnya akan semakin besar yang dapat digunakan untuk

membiayai aktifitas perusahaan sehingga mengurangi ketergantungan perusahaan terhadap dana eksternal dan sekaligus akan memperkecil resiko perusahaan.

Besar kecilnya perusahaan dalam membayar dividen kepada pemegang saham tergantung dari kebijakan dividen dari masing-masing perusahaan dan didasarkan atas pertimbangan berbagai faktor. Posisi kas atau likuiditas perusahaan merupakan faktor yang harus dipertimbangkan sebelum mengambil keputusan untuk menetapkan dividen yang harus dibayarkan kepada pemegang saham. Oleh karena itu dividen merupakan *cash outflow*, maka makin kuatnya posisi kas atau likuiditas perusahaan maka semakin besar kemampuan membayar dividen. (Riyanto dalam Marlina dan Danica, 2009)

*Free Cash Flow* ( arus kas bebas) menggambarkan tingkat fleksibilitas keuangan perusahaan (Arilaha, 2009) mendefinisikan arus kas bebas sebagai kas yang tersisa setelah seluruh proyek yang menghasilkan net present value positif dilakukan. Perusahaan dengan aliran kas bebas tinggi bisa diduga lebih survive dalam situasi yang buruk.

Dalam Jurnal Muhammad Asril Arilaha (2009), profitabilitas perusahaan adalah salah satu cara untuk menilai secara tepat sejauh mana tingkat pengembalian yang akan didapat dari aktivitas investasinya. Investor memiliki sejumlah harapan atas sejumlah pengembalian atas investasinya. Menurut Hermi (2004) Jurnal Muhammad Asril Arilaha (2009), mengungkapkan laba diperoleh dari selisih antara harta yang masuk (pendapatan dan keuntungan) dan harta yang keluar (beban dan kerugian). laba perusahaan tersebut dapat ditahan (sebagai laba

ditahan) dan dapat dibagi (sebagai dividen). Sehingga peningkatan laba bersih perusahaan akan meningkatkan tingkat pengembalian investasi berupa pendapatan dividen bagi investor.

Menurut Fred Weston (2004) dalam Kasmir (2016) likuiditas merupakan rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban (utang) jangka pendek. Artinya apabila perusahaan ditagih, perusahaan akan mampu untuk memenuhi utang tersebut terutama utang yang sudah jatuh tempo.

*Leverage* merupakan rasio yang menunjukkan hubungan antara jumlah pinjaman jangka panjang dengan jumlah modal sendiri. Menurut Rozef (1982) dalam Suharli dan Oktorina (2005) perusahaan yang *leverage* operasi atau keuangannya tinggi akan memberikan dividen yang rendah. Struktur permodalan yang lebih tinggi dimiliki oleh utang menyebabkan pihak manajemen akan memprioritaskan pelunasan kewajiban terlebih dahulu sebelum membagikan dividen.

Berdasarkan latar belakang diatas, maka peneliti tertarik melakukan penelitian mengenai **“Pengaruh Arus Kas Bebas, Profitabilitas, Likuiditas, dan *Leverage* Terhadap Kebijakan Dividen pada Saham Sektor Properti dan Real Estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2011-2015”**.

## 1.2 Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang penelitian yang telah dikemukakan, maka peneliti merumuskan masalah sebagai berikut:

1. Apakah Arus Kas Bebas berpengaruh terhadap Kebijakan Dividen pada Saham Sektor Properti dan Real Estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2011-2015?
2. Apakah Profitabilitas berpengaruh terhadap Kebijakan Dividen pada Saham Sektor Properti dan Real Estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2011-2015?
3. Apakah Likuiditas berpengaruh terhadap Kebijakan Dividen pada Saham Sektor Properti dan Real Estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2011-2015?
4. Apakah *Leverage* berpengaruh terhadap Kebijakan Dividen pada Saham Sektor Properti dan Real Estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2011-2015?
5. Apakah Arus Kas Bebas, Profitabilitas, Likuiditas dan *Leverage* secara simultan berpengaruh terhadap Kebijakan Dividen pada Saham Sektor Properti dan Real Estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2011-2015?

## 1.3 Tujuan dan Kegunaan Penelitian

### 1.3.1 Tujuan Penelitian

Berdasarkan pada masalah yang telah dirumuskan diatas, maka tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui pengaruh Arus Kas Bebas terhadap Kebijakan Dividen pada saham sektor Properti dan Real Estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia 2011-2015.
2. Untuk mengetahui pengaruh Profitabilitas terhadap Kebijakan Dividen pada saham sektor Properti dan Real Estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia 2011-2015.
3. Untuk mengetahui pengaruh Likuiditas terhadap Kebijakan Dividen pada saham sektor Properti dan Real Estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia 2011-2015.
4. Untuk mengetahui pengaruh *Leverage* terhadap Kebijakan Dividen pada saham sektor Properti dan Real Estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia 2011-2015.
5. Untuk mengetahui pengaruh Arus Kas Bebas, Profitabilitas, Likuiditas dan *Leverage* terhadap Kebijakan Dividen pada saham sektor Properti dan Real Estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia 2011-2015.

### 1.3.2 Kegunaan Penelitian

Adapun kegunaan penelitian yang dilakukan oleh peneliti adalah sebagai berikut :

1. Bagi peneliti

Penelitian ini merupakan syarat kelulusan guna mencapai gelar sarjana ekonomi di fakultas ekonomi Universitas Satya Negara Indonesia dan penelitian ini memberikan pengetahuan dan pengalaman yang pastinya berguna dimasa yang akan datang.

2. Bagi perusahaan

Bagi manajemen diharapkan bisa sebagai bahan pertimbangan yang bermanfaat untuk pengambilan keputusan investasi dipasar modal.

3. Bagi pembaca

Memberikan tambahan informasi dan menjadi bahan referensi, perbandingan atau sebagai dasar dari penelitian lebih lanjut yang berkaitan tentang dividen.